

## **Kajian Semantik Dan Diksi Puisi “Perempuan Yang Membakar Sepi” Karya Nissa Rengganis Dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan Puisi Di SMA**

**Muhamad Edi Gunawan<sup>1</sup>, Ahmad Maskur Subaweh<sup>2</sup>, Masrurih<sup>3</sup>**

STKIP NU Indramayu

awankbae22@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadmaskur4@gmail.com<sup>2</sup>

<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstract</b>
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 5 Mei 2024 Halaman : 416-420	<i>Poetry literary works in the form of imaginative writing has an implied meaning of the author’s message conveyed through a written work. Poetry with sentence diction that is condensed with beauty and with a complex structure so as to produce works of high artistic value to understand each of its meanings. The author writes poetry usually cannot be separated from the journey of life, culture and the surrounding environment so that poetry is created with the characteristics of that author. This study discusses the meaning of the poem Woman Who Burns Lonely by Nissa Rengganis. This study uses a qualitative method with a semantic analysis knife and uses it as a poetry enrichment book for students and can also be studied by the public.</i>
<b>Keywords:</b> Poetry Semantic Enrichment book	

### **Abstrak**

Puisi karya sastra dalam bentuk tulisan imajinatif memiliki makna tersirat pesan pengarang yang disampaikan melalui sebuah karya tulis. Puisi dengan diksi kalimat yang di padatkan dengan keindahan dan dengan struktur yang kompleks sehingga menghasilkan karya yang bernilai seni tinggi untuk memahami setiap isi maknanya. Pengarang menulis puisi biasanya tidak lepas dari perjalanan hidup, budaya dan lingkungan sekitar sehingga terciptanya puisi dengan ciri khas penulis itu. Penelitian ini membahas tentang makna puisi *Perempuan yang Membakar Sepi* karya Nissa Rengganis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pisau analisis semantik dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan puisi untuk peserta didik dan dapat pula dipelajari oleh umum.

**Kata Kunci:** Puisi, Semantik, Buku Pengayaan.

### **PENDAHULUAN**

Puisi adalah bentuk ekspresi seseorang dengan susunan bahasa yang padat dan indah, (Mabruri, 2020) padat dan indah disini mengartikan tanpa banyak kalimat yang hanya akan menjadi tumpukan kalimat tanpa makna yang jelas. Puisi sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata sarat makna sebagai ungkapan hati dan perasaan tertentu.

Sastrawan besar Indonesia menulis puisi dengan bahasa yang padat penuh serat dan makna tetapi tak lepas dari unsur rima, kiasan dan lambang agar puisi lebih memiliki keindahan dan ruh pada puisi itu sendiri. Menulis puisi akan lebih terasa melalui pengalaman, pengimajinasian. (Ahsin, 2017) menjelaskan puisi adalah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Efek keindahan disini sebagai tombak dalam keutuhan fisik puisi juga pemilihan diksi yang tepat akan menimbulkan keindahan itu sendiri.

Menurut (Citraningrum, 2016) merupakan karya kreatif yakni karya yang lahir dari kreatifitas penulisnya. Menulis puisi juga diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 pada jenjang SMA/MA/SMK sederajat. Puisi mempunyai kontribusi yang sangat besar pada pembelajaran menulis siswa dan guru sebagai salah satu komponen sentral dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini mengkaji puisi dengan pemaknaannya juga diksi yang digunakan dalam puisi tersebut. Kajian makna yang terkandung dalam puisi tersebut memiliki beberapa jenis makna (makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna kias) sehingga mampu menciptakan kalimat-kalimat indah dengan penuh makna. Menurut (Lafamane, 2020) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Penelitian ini melatar belakangi tentang masih banyaknya peserta didik kesulitan menulis puisi dengan penataan diksi yang indah sehingga peserta didik cenderung malas untuk terus mencoba menuliskan puisi, kebanyakan peserta didik lebih memilih menyalin karya orang lain dari pada hasil karya mereka sendiri.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif. Menurut (Kountur, 2005) berpendapat bahwa metode merupakan sebuah langkah atau cara untuk mengetahui suatu hal dalam sebuah penelitian dengan menggunakan langkah yang sistematis. Menurut (Rachman, 2018) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menganut aliran fenomenologis dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan pengumpulan data. Peneliti dapat memiliki sudut pandang sendiri mengenai penelitian ini. Berdasarkan sebuah teori yang ada gagasan ahli maupun peneliti dapat dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dan nantinya akan memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam dukungan empiris pada sebuah laporan.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan langkah-langkah sirkuler seperti orientasi bacaan, wawancara, dan dokumentasi. (Rachman, 2018) berpendapat bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Adapun alat pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai, pulpen, dan buku catatan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data natural *setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peserta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan dari ketiganya. (Soumena, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, merupakan sebuah hasil dari analisis kajian semantik dan diksi pada puisi "Perempuan yang Membakar Sepi" karya Nisa Rengganis. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan.

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis puisi "Perempuan yang Membakar Sepi" karya Nisa Rengganis, sebagai berikut.

### KAJIAN SEMANTIK

Berikut peneliti mengelompokkan hasil dari analisis berdasarkan kajian semantik yang diperoleh.

#### 1.1. Leksikal

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, yang tergolong ke dalam *leksikal* adalah kata *dua belas, jam, terlalu, banyak, perempuan, yang membakar, menemui, kesedihan, berulang, apa, yang pantas, kenang?, setelah, selesai, dituliskan?, ke mana perginya, puisi, betapa, dan asingnya.*

#### 1.2. Gramatikal

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, yang tergolong ke dalam *gramatikal* adalah kata *sudah lewat, hanya ada, omong kosong, di kepala, yang membakar, di ujung jalan, kesedihan, berulang, yang berharga, dituliskan?, ke mana perginya, dan asingnya.*

1.3. Referensial

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, yang tergolong ke dalam *referensial* adalah kata *sudah lewat, yang membakar, yang pantas, kita, adakah, puisi ini, ke mana perginya, kata-kata?, betapa, dan dirimu.*

1.4. Kias

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, yang tergolong ke dalam *kias* adalah kata *sudah lewat, matahari lenyap, dan sepi.*

*Puisi*

*Perempuan yang Membakar Sepi*

*Dua belas jam sudah lewat*

*Matahari lenyap*

*Hanya ada omong kosong di kepala*

*Terlalu banyak perempuan yang membakar sepi*

*Di ujung jalan*

*Menemui kesedihan berulang*

*Apa yang pantas kita kenang?*

*Adakah yang berharga*

*Setelah puisi ini selesai dituliskan?*

*Ke mana perginya kata-kata?*

*Puisi,*

*Betapa asingnya dirimu*

*Cirebon, 2014*

Dari keseluruhan yang ada pada puisi Perempuan yang Membakar Sepi, termasuk kedalam jenis puisi prismatis yang mampu menciptakan majas, verifikasi, diksi dan pengimajian sehingga para pembaca tidak begitu mudah untuk langsung dapat menafsirkan setiap baitnya, pada puisi ini juga bukan termasuk jenis puisi gelap dikarenakan masih ada intuisi yang diserap oleh pembaca. Seperti pada beberapa bait-bait puisi yang mudah untuk ditafsirkan seperti pada bait;

Dua belas jam sudah lewat

Matahari lenyap

Hanya ada omong kosong di kepala

Terlalu banyak perempuan yang membakar sepi

Di ujung jalan

Menemui kesedihan berulang

Jika dibaca berulang kali maka pembaca akan dapat menafsirkan makna yang tergambar yang telah dimaksud oleh penulis baik diksi, majas yang digunakan. Tetapi uniknya pada jenis puisi prismatis ini ada beberapa bait-bait kata yang tak semudah itu untuk dapat ditafsirkannya, tetapi tidak terlalu gelap pada setiap diksi yang dipilih oleh penulis, sebab jika gelap maka sangat sulit untuk ditafsirkan dan hanya penulis sendiri yang dapat mengartikannya. Peneliti berkali-kali mengamati pada bait-bait kalimat;

Setelah puisi ini selesai dituliskan?

Ke mana perginya kata-kata?

Puisi,

Betapa asingnya dirimu.

Pada bait-bait kalimat terakhir jika pembaca hanya sekali saja maka jelas sangat sulit untuk menafsirkan apa yang dimaksudkan oleh penulis, lebih banyaknya makna rujukan-rujukan penafsiran setiap isi kepala para pembaca, kemana makna dari kata "puisi, betapa asingnya dirimu". Tetapi bagi peneliti pada bait itu dapat di maknai dengan berbagai riset pengamatan lebih sehingga dapat menafsirkannya.

Pada puisi Perempuan yang Membakar Sepi ini termasuk dalam jenis aliran puisi impresionisme, mengapa peneliti lebih memilih jika pada puisi ini adalah impresionisme, puisi ini sangat menimbulkan kesan-kesan juga pesan mendalam dari diri penyair, sehingga peneliti lebih memilih pada aliran impresionisme. Peneliti mengamati pada bait "terlalu banyak perempuan yang membakar sepi", "di ujung jalan" jika mengulas lebih dalam memang kenyataan pada bait ini benar adanya jika para wanita malam kerap kali menanti para pelanggannya di tepi jalan. Memang dalam aliran impresionisme memiliki kemiripan dengan realisme dengan kenyataan yang sebenarnya, pada dasarnya aliran impresionisme adalah pecahan dari realisme yang berkembang dan memiliki tambahan pada kesan, pesan penulis.

Puisi ini termasuk kedalam puisi baru bukan jenis puisi lama, pasalnya pada puisi Perempuan yang Membakar Sepi ini tidak terikat dengan rima, irama dan baris lebih dinamis. Coba perhatikan pada rima puisinya bunyi bebas tanpa pola (lewat, berakhir huruf T, lenyap, kepala, sepi, jalan, ulang, kenang, berharga, dituliskan, kata-kata, puisi, dirimu) rima yang digunakan sangat bebas sedangkan jika terikat rima biasanya tak jauh dari rima silang, rima pasang, rima patah, dan rima peluk. Pada rima silang biasanya berakhir a-a-a-b rima silang a-b-a-b rima patah a-b-b-a rima peluk a-a-b-b. Pada puisi ini memiliki makna kisah tentang peristiwa kehidupan perempuan malam yang kebanyakan menjumpai pelanggannya di ujung jalan. Jadi sangat jelas jika ini termasuk kedalam jenis puisi baru.

### **ANALISIS DIKSI**

Selanjutnya peneliti melakukan analisis diksi pada puisi "Perempuan yang Membakar Sepi" karya Nisa Rengganis. Sehingga peneliti dapat menemukan jenis-jenis diksi yang terdapat di dalam puisi tersebut, adapun diksi yang ditemukan adalah sebagai berikut.

"Dua belas jam sudah lewat"

Menggunakan jenis diksi denotatif dengan makna sebenarnya pada puisi ini menggambarkan pada waktu siang hari dengan kurun waktu dua belas jam dan dengan kata lewat sangat jelas menandakan bahwa itu sudah berlalu dan tiba waktu malam.

"Matahari lenyap"

Menggunakan jenis diksi antonim pada kalimat "lenyap" atau tidak terlihat lagi, hilang. Jika melihat kalimat sebelumnya menunjukkan waktu malam hari sehingga matahari sudah tak terlihat.

"Hanya ada omong kosong di kepala"

Menggunakan jenis diksi antonim pada kalimat omong kosong, bualan, kebohong belaka yang di dapat.

"Terlalu banyak perempuan yang membakar sepi"

Menggunakan jenis diksi konotatif, karena pada diksi membakar sepi memiliki arti perempuan penghibur para lelaki dalam puisi tersebut.

"Di ujung jalan"

Menggunakan jenis diksi denotatif dengan makna sebenarnya pada puisi tersebut para perempuan penghibur di ujung jalan pada waktu malam hari menjajakan dirinya.

"Menemui kesedihan berulang"

Menggunakan jenis diksi konotatif/bersinonim mengalami kesedihan yang tak hanya sekali terjadi tetapi berulang kali dan menjadi beban sepanjang hidupnya..

"Apa yang pantas kita kenang?"

Menggunakan jenis diksi denotatif dengan makna yang sebenarnya jika semua hal yang terjadi pada perempuan yang membakar sepi di ujung jalan, lalu hal apa yang pantas untuk dikenang.

"Adakah yang berharga"

Menggunakan jenis diksi sinonim pada kata berharga, berguna, bermanfaat untuk dikenang.

"Setelah puisi ini selesai dituliskan?"

Menggunakan jenis diksi denotatif dengan makna sebenarnya jika semua kisah dalam perempuan yang membakar sepi dituliskan menjadi sebuah puisi.

"Ke mana perginya kata-kata?"

Menggunakan jenis diksi denotatif dengan makna sebenarnya semua kisah yang di dapat hanya omong kosong.

“Puisi”

Menggunakan diksi denotatif dengan makna sebenarnya jika penulis menuliskan kisahnya menjadi puisi

“Betapa asingnya dirimu”

Menggunakan jenis diksi sinonim yang bermakna terasa berbeda, aneh atau tidak biasa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam puisi “Perempuan yang Membakar Sepi” karya Nisa Rengganis, terdapat beberapa bagian semantik yang diperoleh, yaitu makna *gramatikal*, *leksikal*, *referensial*, dan *kata kias*. Adapun dari hasil analisis diksi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa jenis diksi yang tergolong di dalam puisi tersebut yaitu diksi *denotatif*, *antonim*, *konotatif*, *konotatif/bersinonim*, dan *sinonim*.

## **REFERENCES**

- Ahsin, M. (2017). Analisis Struktur dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi pada Antologi Puisi Bersiap Menjadi Dongeng. *Aksara*, 5.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Jurnal Umum Jember*, 86.
- Kountur, R. (2005). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Sripsi dan Tesis*. Penerbit PPM.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa Drama). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.
- Mabruri, Z. K. (2020). Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. *Prakerta*, 1.
- Rachman, T. (2018). AMBIGUITAS BAHASA JAWA DALAM WACANA HUMOR DI DESA BENDO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Angewandte Chemie International Edition*, 5.
- Soumena, D. Y. (2022). PERAN GURU SEJARAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 11 AMBON. 3.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. In *Teori dan Apresiasi Puisi*. Penerbit Erlangga.